

## ▶ JALAN TOL

# Pemancangan Medan-Binjai Semester Pertama Tahun Ini

JAKARTA—PT Utama Karya menargetkan pemancangan tiang perdana (*ground breaking*) proyek jalan tol Medan-Binjai dapat dilakukan pada semester I/2013.

Sekretaris Perusahaan Utama Karya Ari Widiatoro mengatakan nilai investasi untuk ruas Medan-Binjai sepanjang 16 kilometer itu diperkirakan Rp4 triliun.

“Kayaknya yang paling memungkinkan itu Medan-Binjai. Ada beberapa juga yang masih kami pertajam yakni Palembang-Indralaya, Babakan-Jati Agung dan Batam,” ujar Ari di Jakarta, Kamis (4/4).

Dia menjelaskan *ground breaking* dapat dilakukan jika peraturan presiden perihal penugasan perseroan untuk menggarap sejumlah ruas jalan tol trans-Sumatra rampung. Hal itu bertujuan menjamin payung hukum pengerjaan megaprojek sepanjang sekitar 2.600 kilometer.

Sejauh ini Utama Karya, menurutnya, hanya melakukan kajian informal dan melakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan seperti studi kelayakan, penetapan trase jalan, dan pendataan lahan yang akan digunakan untuk membangun jalan tol.

Pembebasan lahan ruas trans-Sumatra sendiri nantinya menggunakan UU No.

2/2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum.

Sementara untuk ruas Palembang-Indralaya, Ari belum dapat memastikan besaran investasi. Dia mengungkapkan kendati skema umum pembiayaan jalan tol ialah 30% modal internal dan 70% dari perbankan, perseroan tetap membutuhkan dukungan pemerintah.

Sekadar catatan, pada tahun lalu, perseroan sudah mendapat dukungan dari Bank BNI sebesar Rp3,95 triliun (*Bisnis*, 8 Okt. 2012). Perseroan juga sudah mengajukan penyertaan modal negara (PMN) sebesar Rp5 triliun.

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazaly sebelumnya mengungkapkan penugasan Utama Karya merupakan bentuk perpanjangan tangan pemerintah, sehingga pemerintah akan membantu sepenuhnya untuk merealisasikan jalan tol tersebut.

“Apakah dalam bentuk VGF [*viability gap funding*] kami belum tahu. Tapi bukan dukungan pemerintah atas nama pemerintah. Semua ruas itu IRR [*internal rate of return*]-nya rendah, sehingga dalam kerangka penugasan pemerintah, akan *leverage*,” ujar Gani. (*Thomas Mola*)